

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM INFORMASI ABSENSI MAHASISWA TERHADAP DOSEN DAN STAFF MENGGUNAKAN METODE *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* (UTAUT) DI POLITEKNIK POS INDONESIA

Viridiandry Putratama,S.T.,M.Kom¹, Shiyami Milwandhari,S.Kom.,MT ²

Prodi D3 Manajemen Informatika

Politeknik Pos Indonesia Bandung

¹ viridiandry@gmail.com , ² shiyami.m@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan hal yang penting bagi organisasi, karena dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja organisasi. Namun penerapan teknologi informasi tidak selalu berhasil. Salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan teknologi informasi adalah sikap pengguna yang memanfaatkan teknologi tersebut. UTAUT merupakan kombinasi delapan model user acceptance of technology yang telah dikembangkan sebelumnya. Studi empiris yang mengadopsi model UTAUT telah banyak dilakukan. UTAUT juga digunakan oleh beberapa peneliti untuk melihat niat dan perilaku pengguna teknologi informasi di bidang pendidikan. Karena itu penelitian ini juga dikembangkan dengan mengadopsi model UTAUT untuk melihat niat pengguna Sistem Informasi Absensi Mahasiswa di Politeknik Pos Indonesia.

Empat konstruk dari UTAUT digunakan sebagai determinan yang mempengaruhi niat pengguna (behavioral intention), yaitu: performance expectancy, effort expectancy, social influence dan facilitating conditions. Data didapatkan melalui 101 kuesioner yang disebarkan secara acak kepada Dosen Politeknik Pos Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis melakukan kajian tentang kesuksesan penerapan Sistem Informasi Absensi Mahasiswa di politeknik Pos Indonesia terhadap Dosen dan Staff.

Kata kunci : User Acceptance Of Tehnology, UTAUT, Sistem Informasi Absensi Mahasiwa

Abstract

Use of information technology is essential for the organization, because it can increase the effectiveness and efficiency of organizational performance. But the application of information technology is not always successful. One of the critical success factors of the application of information technology is the attitude of the users who use the technology. UTAUT is a combination of eight models of user acceptance of technology that had been developed previously. Empirical studies that adopt the model UTAUT have been done. UTAUT also used by some researchers to look at the intentions and behavior of users of information technology in education. Therefore, this study was developed by adopting the model UTAUT to see the intentions of users of Information Systems at the Polytechnic Student Attendance Pos Indonesia.

Four constructs of UTAUT used as the determinant affecting the intentions of the user (behavioral intention), namely: performance expectancy, effort expectancy, social influence and facilitating conditions. Data obtained through 101 questionnaires were distributed randomly to the Polytechnic Lecturer Post premises.

In this study the authors conducted a study on the successful implementation of the Student Attendance Information System at polytechnic Pos Indonesia to Lecturer and Staff.

Keywords: User Acceptance Of Tehnology, UTAUT, Student Attendance Information System

1.1 Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan di segala bidang dalam era globalisasi saat ini begitu pesat. Terutama dalam bidang IT yang semakin maju seiring dengan kebutuhan pemakai untuk memperoleh suatu karya atau inovasi maksimal serta memperoleh kemudahan dalam segala aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Penggunaan komputer dalam sistem informasi tidak lepas dari penyediaan sarana berupa software dan hardware yang memiliki kecepatan proses yang memadai sebanding dengan tingkat pekerjaan, serta penyediaan

brainware, sehingga user yang menjalankan sistem tersebut mengalami peningkatan agar tidak menjadi sia-sia karena ketidakmampuan pengguna.

Perkembangan teknologi tidak hanya merambah pada bidang teknologi saja, tetapi sudah merambah ke semua bidang. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi adalah bidang pendidikan.

Dalam suatu perguruan tinggi, absensi mahasiswa memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Absensi mahasiswa merupakan sarana penunjang yang dapat mendukung proses belajar mengajar serta dapat digunakan sebagai alat ukur Dosen untuk menilai kedisiplinan mahasiswa.

Pada dasarnya, penerapan Sistem Informasi tersebut telah diterapkan cukup lama untuk menunjang proses belajar mengajar di Politeknik Pos Indonesia, maka perlu diadakan penelitian untuk mengukur penerimaan Dosen terhadap Sistem Informasi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology. UTAUT banyak digunakan oleh peneliti dalam mengukur kesuksesan penerapan sistem informasi berdasarkan keinginan pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut. TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku pengguna sistem informasi atau teknologi. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan konstruk yaitu persepsi kegunaan (*percieved usefulness*), kemudahan penggunaan (*percieved ease of use*) dan kondisi nyata pengguna sistem (*actual system usage*). Sedangkan metode UTAUT paling banyak digunakan dalam penelitian pengukuran kesuksesan penerapan sistem informasi yang berkaitan dengan akademik. UTAUT menempatkan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan suatu sistem informasi atau teknologi dengan konstruk ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi fasilitas (*facilitating condition*) dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual system usage*). Melihat dari penelitian – penelitian sebelumnya, tidak banyak yang meneliti menggunakan metode ini mengambil sampel lebih dari satu objek pengukuran. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian kali ini, peneliti mengambil sampel dari objek Dosen dan Staff untuk mengetahui pemahaman yang lebih baik mengenai presepsi dari kedua objek sampel tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan Latar Belakang di atas, maka dapat Identifikasi Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Performance Expectacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage* ?
2. Apakah *Performance Expectacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Effort Expectancy* ?
3. Apakah *Effort Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage* ?
4. Apakah *Effort Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Social Influence* ?
5. Apakah *Social Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage* ?
6. Apakah *Social Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *Facilitating Condition* ?
7. Apakah *Facilitating Condition* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji Pengaruh *Performance Expectacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage* ?
2. Menguji Pengaruh *Performance Expectacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Effort Expectancy*?
3. Menguji Pengaruh *Effort Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage* ?
4. Menguji Pengaruh *Effort Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Social Influence* ?
5. Menguji Pengaruh *Social Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage* ?
6. Menguji Pengaruh *Social Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *Facilitating Condition* ?
7. Menguji Pengaruh *Facilitating Condition* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage* ?

1.4 Hipotesis

1. H1 : *Performance Expectacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage* ?
2. H2 : *Performance Expectacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System* ?
3. H3 : *Effort Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage* ?
4. H4 : *Effort Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Social Influence* ?
5. H5 : *Social Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage* ?
6. H6 : *Social Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *Facilitating Condition* ?
7. H7 : *Facilitating Condition* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage* ?

1.5 Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008: 14)

Menurut Sugiyono (2012:137) berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Tinjauan Pustaka

2.1.1 Definisi Absensi

Menurut Erna Simonna (2009) Absensi adalah suatu pendataan kehadiran, bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi, atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan .

2.1.2 Jenis – Jenis Absensi

Terdapat beberapa jenis absensi yang dikenal. Yang membedakan jenis – jenis absensi tersebut adalah cara penggunaannya, dan tingkat daya gunanya. Secara umum jenis – jenis absensi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

2.1.2.1 Absensi Manual

Pendataan kehadiran yang dilakukan dengan cara menulis disebuah wadah/ buku yang dilakukan dengan cara menggunakan pena.

2.1.2.2 Absensi non Manual (dengan menggunakan alat)

Pendataan kehadiran yang dilakukan dengan cara pengentrian kehadiran dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi.

2.1.2.3 Absensi Almano

Absensi tersebut menggunakan mesin almano atau mesin absensi dengan sistem ceklok. Jadi pegawai atau pekerja yang ingin mengisi kartu jam hadir harus memasukkan kartu jam hadir ke mesin almano, dan secara otomatis kartu jam hadir akan mencetak jam hadir maupun pulang karyawan sesuai dengan jam kantor.

1. Kelebihan Sistem Absensi Almano

- a) Mudah digunakan
- b) Pegawai atau pekerja tidak bisa menulis waktu hadir maupun pulang sekenak hati.
- c) Bagian penggajian akan sedikit terbantu pada saat merekap jam hadir pekerja, Disebab karena lebih rapih dan juga mudah dilihat.

2. Kekurangan Sistem Absensi Almano

- a) pegawai atau pekerja dapat mencatatkan waktu hadir maupun pulang temannya yang belum datang atau juga pulang lebih awal.

2.1.2.4 Absensi Sidik Jari

Absensi sidik jari ini digunakan oleh perusahaan menengah ke atas. Cara kerja pada sistem Finger Scan ini ialah dengan cara menempelkan salah satu jari pada mesin setelah memasukkan nomer identitas pekerja.

1. Kelebihan Absensi Sidik Jari

- a. Absensi tidak dapat digantikan oleh orang lain
- b. Proses perekapan data absensi akan menjadi lebih mudah.

2. Kekurangan Absensi Sidik Jari

- a. Harganya relatif mahal.
- b. Jika terdapat error maka data jam hadir karyawan tidak akan dapat diakses.
- c. Tidak semua dapat melakukan finger scan dengan sukses sehingga terkadang tidak tercatat jika pegawai atau pekerja tersebut hadir kerja.

2.1.2.5 Absensi Telapak Tangan

Sistem Telapak Tangan digunakan oleh perusahaan-perusahaan berskala besar. Cara kerja pada sistem tersebut mirip dengan cara kerja finger scan, yakni dengan cara menempelkan telapak tangan atau lima jari pada mesin setelah memasukkan no. Identitas pegawai atau pekerja.

1. Kekurangan Absensi Telapak Tangan

- a. Menggunakan teknologi tinggi.
- b. Bagian penggajian akan dapat dengan mudah merekap jam hadir para pegawai atau pekerja ,
Disebabkan
- c. Karena sistem tersebut akan secara otomatis merekap jam hadir pekerja ketika melakukan finger scan, Akan meningkatkan gengsi suatu perusahaan.

2. Kekurangan Absensi Telapak Tangan

- a. Harganya lebih mahal.
- b. Jika terdapat mesin error maka data jam hadir pegawai atau pekerja tidak akan dapat diakses.
- c. Tidak semua dapat melakukan finger scan dengan sukses sehingga terkadang tidak tercatat jika pegawai atau pekerja tersebut hadir kerja.

2.1.3 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

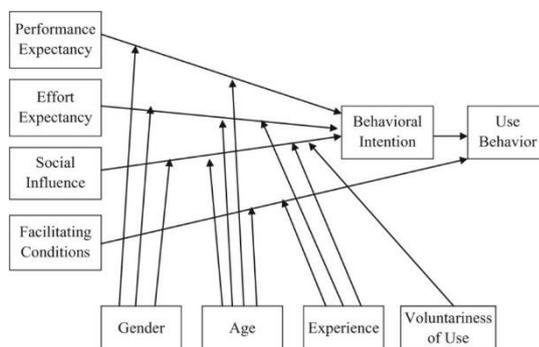
Model UTAUT adalah sebuah model berbasis teori yang dikembangkan oleh Venkatesh, *et al.* pada tahun 2003. Model ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan individu terhadap Teknologi Informasi (TI). UTAUT dikembangkan melalui pengkajian yang dilakukan terhadap delapan model/teori penerimaan/adopsi teknologi yang banyak digunakan dalam penelitian Sistem Informasi sebelumnya.

Kedelapan model/teori tersebut adalah :

- a. *Theory of Reasoned Action* (TRA)
- b. *Technology Acceptance Model* (TAM)
- c. *Motivation Model* (MM)
- d. *Theory of Planned Behaviour* (TPB)
- e. *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB)
- f. *Model of PC Utilization* (MPCU)
- g. *Innovation Diffusion Theory* (IDT)
- h. *Social Cognitive Theory* (SCT)

Pada model UTAUT, terdapat empat konstruk/variabel yang menjadi faktor penentu langsung yang bersifat signifikan terhadap perilaku penerimaan maupun penggunaan teknologi. Keempat variabel tersebut adalah *performance expectancy*

(kepercayaan yang dimiliki individu bahwa kinerjanya akan makin baik apabila menggunakan teknologi), *effort expectancy* (ekspektasi kemudahan dalam penggunaan teknologi), *social influence* (pengaruh orang lain untuk menggunakan teknologi), dan *facilitating condition* (dukungan sarana/prasarana yang dimiliki individu untuk menggunakan teknologi). Selain keempat variabel tersebut, terdapat empat variabel lainnya yang berfungsi sebagai mediator yang memperkuat pengaruh keempat variabel utama terhadap penerimaan maupun penggunaan teknologi. Keempat mediator tersebut adalah *gender* (jenis kelamin), *age* (usia), *experience* (pengalaman), dan *voluntariness of use* (kesukarelaan). Model penelitian yang dibuat oleh Venkatesh, *et al.* ini, digambarkan pada Gambar dibawah ini :



Gambar 22 Model UTAUT

2.1.4 Structural Equation Modelling (SEM)

Persamaan pemodelan struktural (Structural Equation Modelling atau SEM) merupakan teknik statistik untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal menggunakan kombinasi data statistik dan asumsi kausal kualitatif. Model (SEM) memungkinkan pemodelan kedua konfirmatori dan eksplorasi, yang menandakan kecocokan untuk kedua pengujian teori dan pengembangan teori. Pemodelan konfirmasi biasanya dimulai dengan suatu hipotesis yang akan direpresentasikan dalam model kausal. Konsep yang digunakan dalam model kemudian harus dioperasionalkan untuk memungkinkan pengujian hubungan antara konsep-konsep dalam model. Kemudian model ini diuji terhadap data pengukuran yang diperoleh untuk menentukan seberapa baik model tersebut sesuai data. Asumsi kausal yang tertanam di dalam model sering memiliki implikasi difalsifikasi yang dapat diuji terhadap data (Wijanto, 2008).

Dari segi metodologi SEM (Wijanto, 2008) memainkan peran, diantaranya sebagai sistem persamaan simultan, analisis kausal linier, analisis lintasan, analisis struktur kovarian, dan model persamaan struktural. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang membedakan SEM dengan regresi biasa maupun teknik multivariat yang lain, karena membutuhkan lebih dari sekedar perangkat statistik yang didasarkan atas regresi biasa dan analisis varian. SEM terdiri dari 2 bagian yaitu model variabel laten dan model pengukuran. Kedua model tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda dengan regresi biasa. Regresi biasa, umumnya, menspesifikasikan hubungan kausal antara variabel-variabel teramati, sedangkan pada model variabel laten SEM, hubungan kausal terjadi di antara variabel-variabel tidak teramati atau variabel-variabel laten.

Kline dan Klammer (dalam buku Wijanto, 2008) lebih mendorong penggunaan SEM dibandingkan regresi berganda karena terdapat 5 alasan, yaitu :

1. SEM memeriksa hubungan di antara variabel-variabel sebagai sebuah unit, tidak seperti pada regresi berganda yang pendekatannya sedikit demi sedikit.
2. Asumsi pengukuran yang handal dan sempurna pada regresi berganda tidak dapat dipertahankan, dan pengukuran dengan kesalahan dapat ditangani dengan mudah oleh SEM.
3. Modification Index yang dihasilkan oleh SEM menyediakan lebih banyak isyarat tentang arah penelitian dan permodelan yang perlu ditindak lanjuti dibandingkan pada regresi.
4. Interaksi juga dapat ditangani dalam SEM.
5. Kemampuan SEM dalam menangani non recursive paths.

Agar komunikasi dalam penyampaian tentang ide konsep dasar SEM dapat berjalan secara efektif, maka digunakan diagram lintasan atau path diagram sebagai sarana komunikasi. Diagram lintasan dapat menggambarkan atau menspesifikasikan model SEM dengan lebih jelas dan lebih mudah, terutama jika dibandingkan dengan menggunakan model matematik SEM (ingat "a picture worths a thousand words"). Selain itu, diagram lintasan sebuah model dapat membantu mempermudah konversi model tersebut ke dalam perintah

atau sintak dari SEM software. Demikian juga, jika diagram linatasan sebuah model digambar secara benar dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan, maka akan dapat diturunkan model matematik dari model tersebut.

2.2 Perbandingan penelitian Sekarang dengan penelitian terdahulu

Keterangan	Jurnal			
	Syintia Dwiratry Elvandari (2011)	R.Kristofus Jawa Bendi, Sri Andayani (2013)	I Gusti Nyoman Sedana, St. Wisnu Wijaya (2009)	Penelitian yang dilakukan
Model Penelitian	<i>UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)</i>	<i>UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)</i>	<i>UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)</i>	<i>UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)</i>
Variabel <i>Performance Expectancy</i>	✓	✓	✓	✓
Variabel <i>Effort Expectancy</i>	✓	✓	✓	✓
Variabel <i>Social Influence</i>	-	✓	✓	✓
Variabel <i>Facilitating Conditions</i>	-	✓	✓	✓
Variabel <i>Actual System Usage</i>	-	-	✓	✓
Responden	Pelanggan	Mahasiswa	Mahasiswa	Dosen Staff

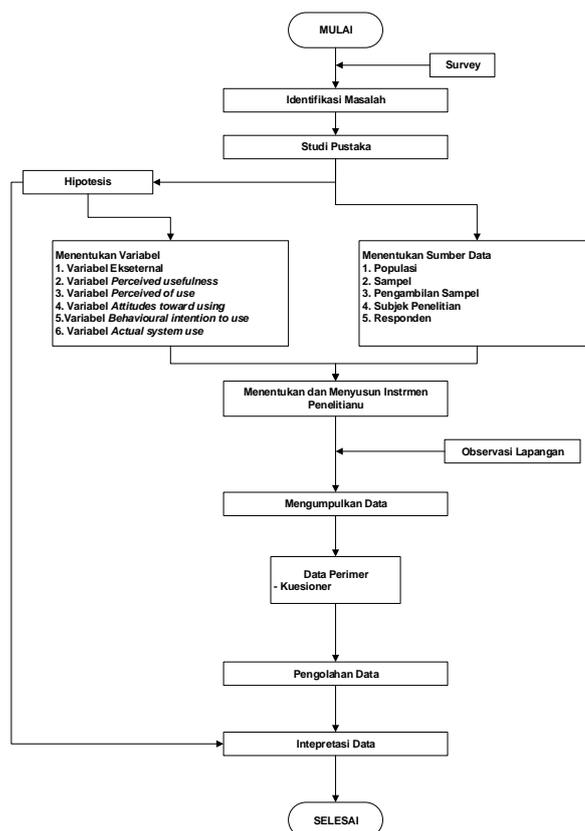
METODE PENELITIAN

Pada BAB ini akan dijelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Bagan Alir Peneliiian

Pada metode penelitian digunakan diagram alir atau bagan Alir (Flow Chart). Bagan alir ini digunakan untuk membantu analisis untuk memecahkan masalah. Diagram alir merupakan gambaran secara grafik yang terdiri dari simbol – simbol yang menyatakan urutan dari kegiatan yang dijalani dalam penelitian. Berikut adalah diagram alir dari penelitian :



Gambar 23 Bagan Alir Penelitian

Tahapan metodologi penelitian dijelaskan secara umum sebagai berikut :

1. Studi Literatur
Tahap ini adalah melakukan pengumpulan bahan literatur dan informasi berkaitan dengan judul penelitian.
2. Identifikasi Masalah
Melakukan identifikasi tentang masalah apa yang akan dibahas berkaitan dengan manajemen kualitas dan kegagalan konstruksi berdasarkan literatur dan informasi yang telah diperoleh.
3. Studi Pustaka
Mempelajari literatur yang akan digunakan sebagai kajian teori dalam penelitian ini.
4. Hipotesis
Mengemukakan pertanyaan awal yaitu adakah hubungan antara manajemen kualitas dengan kegagalan konstruksi dan seberapa besar hubungannya
5. Menentukan Variabel dan Sumber Data
Menentukan variabel-variabel dari manajemen kualitas dan kegagalan konstruksi dengan batasan aspek manajemen yaitu sumber daya manusia, material dan peralatan. Kemudian menentukan data-data seperti apa yang dibutuhkan berdasarkan populasi, sampel dan cara pengambilan sampel. Kemudian menentukan subjek penelitian dan respondennya.

6. Uji Coba Kuesioner
Tahap ini adalah penentuan instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner. Penyusunan kuesioner ini terbagi dalam 4 bagian yaitu identitas sumber data, kualitatif, kuantitatif dan isian/essay. Kemudian disusun dalam 1 bundel untuk disebar kepada responden.
7. Observasi Lapangan dan Perijinan
Melakukan pencarian sumber data dan perijinan kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mengisi kuesioner.
8. Mengumpulkan Data
Menyebarkan kuesioner kepada responden. Hal ini dilakukan bersamaan dengan observasi dan perijinan untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga.
9. Pengolahan data
Pengolahan data terdiri dari pemberian kode variabel, tabulasi, perhitungan dengan program SPSS 13.0 untuk kemudian dilakukan tabulasi kedua.
10. Analisis Data
Menganalisa hasil pengolahan data berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada.
11. Menarik Kesimpulan
Kesimpulan diambil berdasarkan analisa data dan diperiksa apakah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:61) Populasi merupakan : “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

menurut Supranto (2003:70 yaitu “sebagian dari populasi yang diteliti. Sedangkan sampling yaitu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh obyek penelitian akan tetapi hanya sebagian dari populasi saja, yaitu hanya mencakup sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Sedangkan menurut Arikunto (2006:81) mengatakan bahwa “ apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”

Pada SEM (structural equation model) secara umum membutuhkan jumlah sampel yang relatif besar dibandingkan pendekatan multivariat lainnya(Hair Jr, at al., 2010: 661). Secara sederhana Sekaran (2003) mengatakan bahwa analisis SEM membutuhkan sampel paling sedikit 5 kali jumlah variabel indikator yang dipergunakan. Jika kita memerlukan output tertentu dari SEM (AMOS-IBM ver.20) maka kita memerlukan jumlah sampel tertentu. Teknik maximum *likelihood* estimation membutuhkan sampel sekitar 100-200 sampel. Teknik Generalized Least Square Estimation (GLS) dapat digunakan pada sampel 200-500. Kedua teknik inimengaharuskan data dalam kondisi normal. Wijaya (2009:10) mengatakan, model yang menggunakan sampel sangat besar (lebih dari 2500 sampel) disarankan menggunakan teknik Asymptotically Distribution Free Estimation.

Beberapa pendapat tersebut memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai jumlah minimum sampel pada SEM. Padahal hasil penelitian kita membutuhkan kredibilitas yang cukup (Singgih, 2012:77).

Populasi dalam penelitian ini adalah Staff dan Dosen Politeknik Pos Indonesia yang telah menggunakan Sistem Informasi Absensi Mahasiswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Dosen Pengguna Sistem Informasi Absensi Mahasiswa

NO	PROGRAM STUDI	JUMLAH DOSEN PENGGUNA
1	D3 Akuntansi	8
2	D3 Logistik Bisnis	9
3	D3 Manajemen Pemasaran	8
4	D3 Manajemen Informatika	12
5	D3 Teknik Informatika	16
6	D4 Akuntansi	6
7	D4 Logistik Bisnis	10
8	D4 Manajemen Bisnis	6
9	D4 Teknik Informatika	8
10	Dosen Luar Biasa	41
Total Pengguna		124

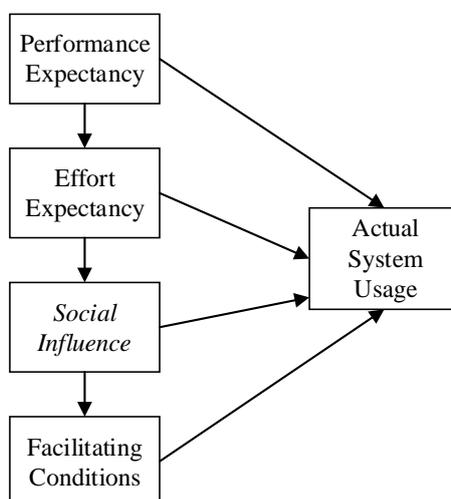
Tabel 3.2 Dosen Pengguna Sistem Informasi Absensi Mahasiswa

NO	PROGRAM STUDI	JUMLAH Staff PENGGUNA
1	BAAK	2
Total Pengguna		2

Dari Tabel pengguna Sistem Informasi Absensi Mahasiswa di atas maka populasi Dosen berjumlah 124 Orang dan Staff berjumlah 2 Orang. Berdasarkan penjelasan di atas maka Jumlah sampel dosen dalam penelitian di ambil 10% dari jumlah populasi 124, berdasarkan perhitungan tersebut maka didapatkan jumlah sampel dosen berjumlah 112 orang, sedangkan jumlah staff diambil 100% karena populasi staff kurang dari 100 orang. Maka jumlah staff yang menjadi sampel adalah sebanyak 2 Orang.

3.3 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model UTAUT yang telah disederhanakan. Model UTAUT dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menjadi lebih sederhana. Instrument dalam penelitian ini dikembangkan dari instrumen (V. Venkatesh, 2003) yang disesuaikan dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan. Skala ini mencakup 5 (Lima) aspek yaitu *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Conditions* (FC), dan *Actual System Usage*. Model tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini :



Sumber : (I Gusti Nyoman Sedana, 2009)

Gambar 24 Model UTAUT yang digunakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Kuesioner yang berisi 15 item pernyataan ini disebar kepada 112 orang Dosen dan 2 orang staff . Penyebaran kuesioner ini dilakukan beberapa kali untuk mengetahui Validitas dan Reabilitas dari kuesioner ini. Penyebaran Kuesioner ini dilakukan pada tanggal 30 Desember 2015, 7 Januari 2015 dan 14 Januari 2015 Dari Kuesioner yang disebar, sebanyak 105 kuesioner dikembalikan dan sebanyak sebanyak 101 kuesioner dapat diolah dengan baik. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :Table 4.1 Iktisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner Dosen

NO	Responden	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang Kembali	Keusioner yang tidak dapat diolah	Kuesioner yang dapat diolah
1.	Dosen Prodi D3 Teknik Informatika	10	10	0	10
2.	Dosen Prodi D3 Manajemen Informatika	2	2	0	2
3.	Dosen Prodi D3 Akuntansi	8	8	0	8
4.	Dosen Prodi D3 Manajemen Pemasaran	8	8	0	8
5.	Dosen Prodi D3 Logistik Bisnis	9	9	0	9
6.	Dosen Prodi D4 Teknik Informatika	10	10	0	10
7.	Dosen Prodi D4 Manajemen Bisnis	8	5	0	5

8.	Dosen Prodi D4 Akuntansi	8	6	0	6
9.	Dosen Prodi D4 Logistik Bisnis	8	6	0	6
10.	Dosen Luar Biasa	41	41	4	37
JUMLAH		112	105	3	101
N Sampel = 101					
Responden Rate = $(101/112) \times 100\% = 90,18\%$					

Sumber : Data Primer yang diolah 2015

Table 4.2 Iktisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner Staff

NO	Responden	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang Kembali	Keusioner yang tidak dapat diolah	Kuesioner yang dapat diolah
1.	Staff BAAK	2	2	2	0
JUMLAH		2	2	2	0
N Sampel = 2					
Responden Rate = $(2/2) \times 100\% = 0\%$					

Sumber : Data Primer yang diolah 2015

Dilihat dari hasil kuesioner di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Distribusi pengembalian kuesioner oleh dosen berjumlah 101 sampel berarti dapat dikatakan 90,18% kuesioner dari dosen dapat diolah, sedangkan hasil distribusi pengembalian kuesioner dari staff semua datannya tidak dapat diolah dikarenakan terlalu sedikit sampel yang diperoleh.

4.2 Statistik Diskriptif

4.2.1 Responden Dosen

Data yang diperoleh dari kuesioner ditabulasi untuk tujuan analisis data. Deskripsi dari statistik variabel penelitian adalah untuk menggambarkan tentang tanggapan responden Dosen yang menunjukkan rentang teoritis, rentang aktual, rata – rata dan standar deviasi dari variabel – variabel penelitian meliputi Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions dan Behaviour Intention Untuk Responden Dosen. Tabel Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.3 sampai 4.7

Table 4.3 Statistik Deskriptif Pformance Expectancy

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegunaan_SI	101	3,00	5,00	4,1287	,64286
Peningkatan_Produktifitas	101	2,00	5,00	3,9406	,70458
Penyelesaian_Pekerjaan	101	2,00	5,00	3,9505	,73995
Total	101	7,00	15,00	12,0198	1,61852
Valid N (listwise)	101				

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden menjawab setiap item pernyataan variabel pelatihan dari tidak setuju (skala 1) sampai dengan setuju (skala 5). Tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa responden menjawab pernyataan secara rata – rata 3,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden rata – rata setuju dengan atribut pertanyaan tersebut.

Table 4.4 Statistik deskriptif Effort Expetancy

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan_Pengguna	102	,00	5,00	4,0000	,75780
Mudah_dipahami	102	,00	5,00	3,8431	,78027
Meningkatkan_Keterampilan	102	,00	5,00	3,8627	,84478
Total	102	,00	15,00	11,7059	1,90148
Valid N (listwise)	102				

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden menjawab setiap item pernyataan variabel pelatihan dari tidak setuju (skala 1) sampai dengan setuju (skala 5). Tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa responden menjawab pernyataan secara rata – rata 3,8 bahkan mendekati 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden rata – rata setuju dengan atribut pertanyaan tersebut.

Table 4.5 Statistik deskriptif Social Influence

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mempengaruhi_Orang_Lain	101	2,00	5,00	3,9703	,72740
Mendorong_Orang_Lain	101	1,00	5,00	3,9604	,82366
Dukungan_Institusi	101	1,00	5,00	3,9109	,82582
Total	101	7,00	15,00	11,8416	1,60457
Valid N (listwise)	101				

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden menjawab setiap item pernyataan variabel pelatihan dari tidak setuju (skala 1) sampai dengan setuju (skala 5). Tabel 4.5 juga menunjukkan bahwa responden menjawab pernyataan secara rata – rata 3,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden rata – rata setuju dengan atribut pertanyaan tersebut.

Table 4.6 Statistik deskriptif Facilitating Condition

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketersediaan_SDM_Pendukung	101	2,00	5,00	4,0792	,78337
Pengetahuan_menggunakan_SI	101	2,00	5,00	3,8713	,73025
Ketersediaan_Fasilitas_Pendukung	101	2,00	5,00	4,0891	,70851
Total	101	6,00	15,00	12,0396	1,58064
Valid N (listwise)	101				

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden menjawab setiap item pernyataan variabel pelatihan dari tidak setuju (skala 1) sampai dengan setuju (skala 5). Tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa responden menjawab pernyataan secara rata – rata 3,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden rata – rata setuju dengan atribut pertanyaan tersebut.

Table 4.7 Statistik deskriptif Actual System Usage

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jmlh_Waktu	101	2,00	5,00	3,9505	,63838
Frekuensi_Penggunaan	101	2,00	5,00	3,9901	,74155
Kepuasan_Pengguna	101	2,00	5,00	4,1386	,63293
Total	101	6,00	15,00	12,0792	1,53417
Valid N (listwise)	101				

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden menjawab setiap item pernyataan variabel pelatihan dari tidak setuju (skala 1) sampai dengan setuju (skala 5). Tabel 4.7 juga menunjukkan bahwa responden menjawab pernyataan secara rata – rata 3,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden rata – rata setuju dengan atribut pertanyaan tersebut.

4.3 Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan variabel yang ingin diukur. Uji validitas yang dilakukan di sini adalah dengan menentukan nilai koefisien korelasi Pearson. Dalam hal ini, uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabelnya.

hasil uji validitas dengan metode korelasi *Pearson* pada tabel 4.13 untuk responden Dosen dan 4.14 untuk responden Staff menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi setiap item pertanyaan dengan total skor variabelnya masing – masing adalah signifikan pada tingkat 0,05

Table 4.8 Uji Validitas Dosen

Variabel	Indikator	Nilai r Hitung	Nilai r-Tabel	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>	Kegunaan_SI	0,61	0,1937	Valid
	Peningkatan_Produktifitas	0,698	0,1937	Valid
	Penyelesaian_Pekerjaan	0,69	0,1937	Valid
<i>Effort Expectancy</i>	Kemudahan_Pengguna	0,617	0,1937	Valid
	Mudah_dipahami	0,468	0,1937	Valid
	Meningkatkan_Keterampilan	0,487	0,1937	Valid
Social Influence	Mempengaruhi_Orang_Lain	0,404	0,1937	Valid
	Mendorong_Orang_Lain	0,506	0,1937	Valid
	Dukungan_Institusi	0,508	0,1937	Valid
Facilitating Condition	Ketersediaan_SDM_Pendukung	0,49	0,1937	Valid
	Pengetahuan_menggunakan_SI	0,489	0,1937	Valid
	Ketersediaan_Fasilitas_Pendukung	0,612	0,1937	Valid
<i>Actual System Usage</i>	Jmlh_Waktu	0,649	0,1937	Valid
	Frekuensi_Penggunaan	0,578	0,1937	Valid
	Kepuasan_Pengguna	0,638	0,1937	Valid

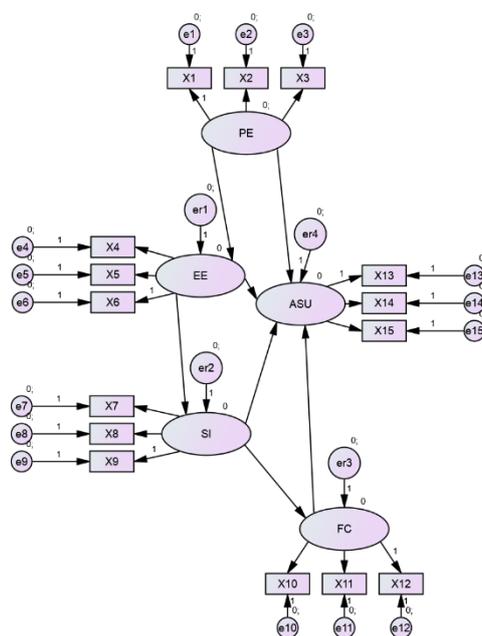
4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument penelitian untuk masing – masing variabel menunjukkan bahwa hasil instrument penelitian yang dipergunakan reliable karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60 (Nunally, 1967 dalam Ghazali 2006). Reliabilitas masing – masing variabel dapat dilihat dalam tabel 4.11 di bawah ini

Table 4.9 Uji Reliabilitas Dosen

Variabel	Indikator	Nilai r Hitung	Nilai r-Tabel	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>	Kegunaan_Si	,728	0,1937	Reliabel
	Peningkatan_Produktifitas	,723	0,1937	Reliabel
	Penyelesaian_Pekerjaan	,722	0,1937	Reliabel
<i>Effort Expectancy</i>	Kemudahan_Pengguna	,727	0,1937	Reliabel
	Mudah_dipahami	,733	0,1937	Reliabel
	Meningkatkan_Keterampilan	,731	0,1937	Reliabel
Social Influence	Mempengaruhi_Orang_Lain	,735	0,1937	Reliabel
	Mendorong_Orang_Lain	,729	0,1937	Reliabel
	Dukungan_Institusi	,729	0,1937	Reliabel
Facilitating Condition	Ketersediaan_SDM_Pendukung	,730	0,1937	Reliabel
	Pengetahuan_menggunakan_Si	,731	0,1937	Reliabel
	Ketersediaan_Fasilitas_Pendukung	,726	0,1937	Reliabel
<i>Actual System Usage</i>	Jmlh_Waktu	,726	0,1937	Reliabel
	Frekuensi_Penggunaan	,727	0,1937	Reliabel
	Kepuasan_Pengguna	,727	0,1937	Reliabel

4.5 Manifest



- X1 = Kegunaan Sistem Informasi
- X2 = Peningkatan Produktifitas
- X3 = Penyelesaian Pekerjaan
- X4 = Kemudahan Pengguna
- X5 = Mudah Dipahami
- X6 = Meningkatkan Keterampilan
- X7 = Mempengaruhi Orang Lain
- X8 = Mendorong Orang Lain
- X9 = Dukungan Institusi
- X10 = Ketersediaan SDM Pendukung

- X11 = Pengetahuan Menggunakan Sistem informasi
- X12 = Ketersediaan Fasilitas Pendukung
- X13 = Jumlah Waktu
- X14 = Frekuensi Pengguna
- X15 = Kepuasan Pengguna

4.6 Pengujian Hipotesis dan Intepretasi Hasil

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur (*Path Analysis*). Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain, sedangkan analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram. Pada penelitian ini pengujian kedua teknik tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS AMOS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.10

Table 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
EE	<---	PE	,875	,316	2,769	,006	par_1
SI	<---	EE	1,106	,445	2,488	,013	par_17
FC	<---	SI	1,170	,354	3,307	***	par_2
ASU	<---	SI	,552	,170	3,249	,001	par_3
ASU	<---	EE	1,784	,937	1,903	,057	par_4
ASU	<---	PE	,440	,098	4,499	***	par_5
ASU	<---	FC	,278	,092	3,019	,003	par_14
X1	<---	PE	1,000				
X2	<---	PE	1,398	,269	5,197	***	par_6
X3	<---	PE	1,401	,282	4,970	***	par_7
X6	<---	EE	1,000				
X5	<---	EE	,909	,368	2,471	,013	par_8
X4	<---	EE	1,517	,525	2,889	,004	par_9
X9	<---	SI	1,000				
X8	<---	SI	1,001	,338	2,962	,003	par_10
X7	<---	SI	,662	,275	2,408	,016	par_11
X12	<---	FC	1,000				
X11	<---	FC	,830	,221	3,753	***	par_12
X10	<---	FC	,817	,225	3,626	***	par_13
X13	<---	ASU	1,000				
X14	<---	ASU	,881	,189	4,661	***	par_15
X15	<---	ASU	,924	,178	5,204	***	par_16

4.6.1 Pembahasan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebanyak sembilan hipotesis. Simpulan dari tujuh hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H1 : Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Actual System Usage*. Dalam penelitian ini pengguna beranggapan bahwa sistem absensi mahasiswa dapat membantu mencapai keuntungan kinerja, sehingga berpengaruh terhadap kondisi menggunakan sistem informasi absensi mahasiswa, pengguna lebih menikmati dalam menggunakan sistem informasi absensi mahasiswa.

H2 : *Performance Expectacy* berpengaruh terhadap *Effort Expectancy*. Untuk mencapai keuntungan kinerja pengguna terdorong untuk memahami sistem informasi absensi mahasiswa untuk terus belajar dalam menggunakan sistem tersebut sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan sistem tersebut

H3 : *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Actual System Usage*. Dalam penelitian ini tingkat kemudahan penggunaan sistem dianggap sejalan dengan harapan pengguna sistem informasi absensi mahasiswa sehingga mempengaruhi penggunaan sistem secara signifikan.

H4 : *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Social Influence*. Tingkat kemudahan sistem informasi absensi mahasiswa yang memiliki tingkat kemudahan yang sejalan dengan harapan pengguna, hal ini mendorong pengguna yang telah merasakan kemudahan tersebut mengajak orang lain untuk menggunakan sistem tersebut untuk menunjang pekerjaan.

H5: *Social Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage*. Dukungan dan dorongan dalam menggunakan sistem ini ternyata berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi absensi mahasiswa untuk menunjang pekerjaan.

H6 : *Social Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *Facilitating Condition*. Dalam penelitian ini terlihat bahwa dorongan dari orang sekitar untuk menggunakan sistem informasi absensi mahasiswa sangat terganggu dengan fasilitas yang terdapat untuk menunjang sistem tersebut. Sebagai contoh, untuk menggunakan sistem tersebut diperlukan koneksi intranet sebagai koneksinya.

H7 : *Facilitating Condition* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage*. Untuk menunjang penggunaan sistem informasi absensi mahasiswa sangat bergantung dengan fasilitas yang tersedia untuk menunjang penggunaan suatu sistem. Hal ini sejalan dengan hipotesis *Facilitating Condition* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage*

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis daya yang sudah dilakukan pada bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya seperti diuraikan di bawah ini :

1. *Performance Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage*
2. *Performance Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap : *Effort Expectancy*
3. *Effort Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage*
4. *Effort Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Social Influence*
5. *Social Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage*
6. *Social Influence* berpengaruh secara signifikan terhadap *Facilitating Condition*
7. *Facilitating Condition* berpengaruh secara signifikan terhadap *Actual System Usage*

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut : Penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan kolaborasi antara metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) karena metode TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku pengguna sistem informasi atau teknologi sedangkan metode UTAUT paling banyak digunakan dalam penelitian pengukuran kesuksesan penerapan sistem informasi yang berkaitan dengan akademik sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Selain itu secara teoritis dan praktis, kedua metode tersebut merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh peneliti dalam mengukur kesuksesan penerapan sistem informasi berdasarkan keinginan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] A.Arif, W. (2008). *Akuntansi Keuangan Dasar 1 Edisi ke-3*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- [2.] Al-Gahtani, S. S. (2001). <http://www.ideagroup.com/articles/details.asp?id=361>. Retrieved from The Application of TAM Outside North America : An Empirical Test in the United Kingdom.
- [3.] Blaxter, L. H. (2009). *How to Research* Philadelphia: Open University Press. *FASILKOM UI*.
- [4.] Davis, F. D. (1989, December 23). *Measurement Scales for Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use*. Retrieved from <http://wigs.buffalo.edu/mgmt/courses/mgtsand/succes/davis.html>
- [5.] Davis,FD. (1986). *Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems. Doctoral Dissertation thesis, Massachusetts Institute of Technology*. Retrieved from Teory.
- [6.] Galetta, Y. M. (1999). *Extending The Technology acceptance Model to Account for Social Influence*.

-
- [7.] I Gusti Nyoman Sedana, S. W. (2009). Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning Manajemen System Studi Kasus: Experental E-Learning of Sanata Dharma University. *Journal of Information Systems, Vol 5, .*
- [8.] Milchrahm, E. (2003). http://www.inforum.cz/inforum2003/prispevky/milchrahm_elisabeth.pdf. Retrieved from Modeling the Acceptance of Information Technolgy.
- [9.] Nasution, F. N. (2006, January 16). *Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioural Aspect)*. Retrieved from USU Digital Library: <http://library.asu.ac.id>
- [10.]Routio, P. (2009, Mei 10). *Sampling*. Retrieved from <http://www2.uiah.fi/projects/metodi/152.htm>
- [11.]Tangke, N. (2004). Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 6, No 1.*
- [12.]Tangke, N. (2006, Februari 21). Retrieved from Analisa Penerimaan Penerapan TABK dengan menegunakan TAM pada BPK-RI: <http://puslit.petra.ac.id>
- [13.]Trochim, W. M. (2006, Mei 10). *Likert Scalling*. Retrieved from <http://www.socialresearchmethods.net/scallik.php>
- [14.]V. Venkatesh, M. M. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quartely, Vol 27,pp 425-478.*